

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan kekayaan intelektual yang dapat menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dalam berbagai hal. Menurut Sawarjuwono (2003), menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu : (1) *Human Capital* merupakan elemen yang berhubungan dengan karyawan seperti sumber pengetahuan yang berisi mengenai keterampilan dan kompetensi suatu organisasi atau perusahaan. Elemen ini merupakan sumber atas inovasi dan peningkatan untuk perusahaan. (2) *Organizational Capital* atau *Structural Capital* merupakan elemen yang hanya berhubungan dengan perusahaan seperti kemampuan perusahaan untuk menunjang kebutuhan untuk aktivitas perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, seperti sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*. (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* merupakan elemen yang berhubungan dengan pelanggan seperti hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik dari pemasok andal yang berkualitas, maupun dari pelanggan yang loyal.

Intellectual Capital muncul di Indonesia sejak diterbitkannya PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tak berwujud, namun tidak disebutkan secara jelas mengenai *Intellectual Capital*. Namun terdapat perubahan yang sudah

dicantumkan pada PSAK tahun 2015 No. 19 (revisi 2012) tentang aktiva tak berwujud yang menjelaskan manfaat dari aset tak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan aset atas ekuitas.

Berlakunya program MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan perdagangan bebas di ASEAN yang menghilangkan hambatan perdagangan antara individu ataupun perusahaan di negara yang berbeda, hal tersebut membuat perusahaan melakukan perubahan strategi yang dijalankan untuk tetap dapat bersaing. Kemampuan perusahaan untuk bersaing tidak hanya dalam kepemilikan aset tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi dan sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan semakin berfokus pada pentingnya pengetahuan. Menurut Petty dan Guthrie dalam Soebiyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan adalah modal intelektual (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi, hal tersebut merupakan alasan pertama pentingnya pengungkapan *intellectual capital*. Alasan kedua yaitu belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk aktiva tak berwujud yang dapat dikelola, diukur, dan dilaporkan. Alasan ketiga, menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) karena sebagian besar *mandatory disclosure* yang disyaratkan oleh profesi akuntansi hanya terkait dengan *physical capital*. Sedangkan masih banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, seperti modal intelektual. Pada kenyataannya, informasi yang

dibutuhkan investor tidak diungkapkan secara rinci oleh perusahaan, hal tersebut merupakan faktor dari *information gap* atau asimetri informasi.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan yang objeknya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *size* atau ukuran perusahaan yang dinilai dari kapitalisasi pasar, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan *Return On Asset*, dan *leverage* sebagai variabel independen yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, sedangkan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen. Penggunaan profitabilitas yang merupakan rasio keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dikarenakan perusahaan yang tingkat kinerja keuangannya tinggi akan mendorong mereka untuk terlihat berbeda dengan melakukan pengungkapan sukarela, dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan, mereka akan lebih memotivasi manajemen untuk memberikan informasi lebih lanjut agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan penggunaan *leverage* yang merupakan rasio keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dikarenakan untuk mengurangi biaya agensi. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat mengungkapkan informasi lebih lanjut dengan melakukan pengungkapan sukarela, termasuk mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan *intellectual capital*. Dengan demikian, pengungkapan sukarela dapat diharapkan untuk meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*.

Barnes dan Walker dalam Li *et al.* (2006) menyatakan bahwa perusahaan baru yang terdaftar di bursa saham berusaha untuk mendapatkan modal tambahan dengan mengungkapkan lebih informasi termasuk ICD dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lama *listing* di bursa saham.

Gambar 1. 1
Indonesia Competitiveness Index



Sumber : <http://id.tradingeconomics.com>

Pemilihan perusahaan manufaktur dalam *intellectual capital disclosure* dikarenakan tingkat indeks daya saing perusahaan manufaktur semakin meningkat (**Gambar 1.1**). Peningkatan daya saing ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur semakin memiliki kemampuan untuk menghasilkan, memasarkan dan menjual produk dan jasa yang mereka hasilkan. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam manufaktur merupakan perusahaan dengan ukuran yang besar sehingga pengungkapan sumber daya strategis dalam *intellectual capital disclosure* sangat dibutuhkan. Penggunaan *annual report* dikarenakan laporan tahunan memiliki kredibilitas dan informasi menyeluruh mengenai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul

“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 ?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan (*size*, *profitabilitas*, *leverage*) terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan peluang bagi perusahaan untuk lebih jelas dan lengkap dalam mengungkapkan *intellectual capital* yang nantinya dapat menjadi nilai tambah tersendiri dan mengurangi *information gap* antara perusahaan, investor, dan *user*.

2. Bagi Investor

Memudahkan dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modal kepada perusahaan yang pengelolaannya baik, dan tidak hanya dari segi aktiva berwujud tetapi juga aktiva tak berwujud yang dapat menjadi nilai tambah perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah koleksi dan literatur yang di perpustakaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi, dibuat sistematika penyusunannya dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang akan diperoleh dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebagian besar bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, antara lain : Komponen karakteristik perusahaan seperti *size*, profitabilitas, *leverage* dan komponen *intellectual capital disclosure*. Pada bab ini juga akan mengemukakan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang populasi penelitian dan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi dari penelitian, baik bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti.